

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman ras, suku bangsa, agama, bahasa dan budaya. Menurut data Statistik Kebudayaan Indonesia (2019) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, warisan budaya tak benda yang ada di Indonesia bahkan mencapai hingga 819 *item* yang terdiri atas 102 tradisi dan ekspresi lisan, 41 pengetahuan dan kebiasaan perilaku masyarakat mengenai alam semesta, 209 adat istiadat masyarakat, ritus, dan perayaan, 271 seni pertunjukan dan 196 kemahiran dan kerajinan tradisional. Kemajemukan Indonesia yang terjalin dalam satu kesatuan yang utuh dan berdaulat menjadi berkah dan kekayaan yang melimpah bagi bangsa Indonesia.

Di samping berlimpahnya warisan budaya yang ada di Indonesia, bangunan adalah bukti lain yang menjadi saksi bisu perjalanan Negara Indonesia. Bangunan menjadi warisan benda yang memiliki berbagai cerita dan kisah penting untuk dipelajari dan selalu diingat oleh warga Indonesia baik bagi kaum generasi tua maupun kaum generasi muda. Berbagai bangunan historis ini menjadi identitas maupun ikon dari berbagai daerah pedesaan maupun perkotaan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Berdasarkan Data Statistik Kebudayaan Indonesia (2019), terdapat 175 jenis arsitektur rumah di tiap provinsi dan terdapat 2.319 *cultural heritage* yang berada di seluruh provinsi di Indonesia. Yogyakarta menempati peringkat pertama dengan jumlah *cultural heritage* terbanyak, yaitu 535 item, disusul dengan Jawa Tengah yang menempati peringkat kedua dengan jumlah *cultural heritage* 397 item, yang ketiga merupakan Sumatera Barat dengan jumlah *cultural heritage* 181 item, yang keempat merupakan Kepulauan Riau dengan *cultural heritage* sebanyak 173 item, dan yang ke lima merupakan Jawa Timur dengan *cultural heritage* sebanyak 158 item.

Bertolak belakang dengan diketahuinya Indonesia yang kaya akan sejarah dan budaya, keberlimpahan kekayaan *cultural heritage* dan arsitektur Indonesia tidak didukung sepenuhnya oleh kesadaran masyarakat untuk lebih memahami,

mempelajari dan melestarikan *cultural heritage* Indonesia dengan sebaik mungkin, terutama warga yang kurang memahami dan kurang mempelajari sejarah akan menjadi abai dan tidak memberi perhatian lebih terhadap berbagai *cultural heritage* yang dimiliki oleh Negara Indonesia, termasuk peninggalan bangunan kolonial yang merupakan elemen utama dalam mempelajari arsitektur kota dan perancangan kota yang juga dapat menjadi daya tarik wisata *heritage* pada berbagai provinsi maupun kota di Indonesia.

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur yang mendapatkan pengaruh kuat atas budaya, gaya hidup, dan bentuk tata kota yang dibawa oleh masyarakat Belanda pada masa kolonial dahulu. Kota Malang merupakan salah satu hasil perencanaan kota kolonial terbaik di Hindia Belanda yang dapat dilihat dari banyaknya peninggalan arsitektur kolonial yang hingga saat ini masih berdiri megah (Handinoto, 2010) dan tata lingkungan yang mempunyai nilai historis.

Hingga saat ini masih terlihat warisan peninggalan arsitektur gaya kolonial yang tersebar dalam bangunan yang digunakan sebagai tempat ibadah, tempat tinggal, bangunan perkantoran, tempat makan dan sekolah, bukti nyatanya adalah seperti: Toko Oen, Splendid Inn, Gereja Hati Kudus Yesus, Balai Kota Malang, dan SMA Tugu/SMA 4. Peninggalan arsitektur kolonial dan tata lingkungan Kota Malang dapat menjadi bukti atas perkembangan Kota Malang yang bertumbuh pesat.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), buku adalah lembar kertas jilid yang berisi tulisan atau kosong. Buku merupakan hasil karya berupa tulisan atau cetak yang memiliki halaman-halaman yang kemudian dijilid pada satu sisi atau hasil karyanya akan dipublikasikan untuk penerbitan yang memiliki informasi tercetak diatas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan (Andriese, 1993). Selain itu buku juga merupakan jendela dunia, karena dengan membaca buku dapat menambah wawasan dan mengetahui banyak hal yang belum diketahui sebelumnya.

Buku berperan penting dalam media informasi terutama untuk meningkatkan pengetahuan seseorang secara signifikan, namun berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA)

yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019 lalu, minat membaca buku di Indonesia masih cukup rendah dan Indonesia bahkan hanya menjadi ranking ke 62 dari 70 negara dalam tingkat literasi (Utami, 2021).

Menggali potensi arsitektur kolonial yang berada di Kota Malang sebagai daya tarik wisata *heritage* dengan menggunakan media fotografi merupakan tujuan utama dari perancangan buku fotografi ini. Buku fotografi dipilih karena di dalam buku fotografi, terdapat banyak gambar dan sedikit tulisan, sehingga akan menarik minat masyarakat yang membacanya dan lebih tidak membosankan. Sedangkan kota Malang dipilih sebagai lokasi penelitian karena masih banyak menyimpan berbagai aset bangunan kolonial yang memiliki nilai estetika yang arsitektural. Kemudian media yang dipilih adalah fotografi karena fotografi menghasilkan sebuah foto atau gambar yang dapat menampilkan langsung gambar kenyataan yang diambil dari berbagai *angle* sehingga foto-foto tersebut dapat dilihat keindahannya secara nyata. Terlebih lagi saat ini wisata *heritage* telah menjadi hal yang banyak diminati oleh wisatawan. United Nations World Tourism Organization (2005) mencatat bahwa kunjungan pada objek wisata *heritage* dan sejarah menjadi salah satu kegiatan wisata yang tercepat pertumbuhannya. Maka dari itu dibuatlah tugas akhir dengan topik *Perancangan Buku Fotografi Arsitektur Kolonial Sebagai Daya Tarik Wisata Heritage di Kota Malang*.

1.1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang menjadi dasar penelitian adalah:

- a) Banyak masyarakat dalam Kota Malang yang masih abai terhadap wisata *heritage* di Kota Malang terutama arsitektur kolonialnya.
- b) Masyarakat luar Kota Malang tidak menjadikan wisata *heritage* Kota Malang sebagai destinasi wisata karena tidak pernah mendengar dan melihat keindahan wisata *heritage* di Kota Malang.
- c) Kurangnya media promosi mengenai wisata *heritage* Kota Malang.
- d) Dibutuhkan elemen visual yang baik dan informatif untuk mendukung informasi dari sebuah buku untuk masyarakat.

1.1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah berfokus kepada perancangan buku fotografi arsitektur kolonial sebagai daya tarik wisata *heritage* di Kota Malang baik pada masyarakat dalam Kota Malang yang minim pengetahuan terhadap arsitektur kolonial Kota Malang maupun sebagai daya tarik wisata *heritage* bagi masyarakat di luar Kota Malang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam perancangan ini, yaitu:

Bagaimana merancang buku fotografi arsitektur kolonial yang mampu menjadi daya tarik wisata *heritage* di Kota Malang?

1.3. Tujuan dan Target Perancangan

Tujuan perancangan berdasarkan rumusan masalah yang telah didapatkan adalah memperoleh rancangan konsep dan visualisasi buku fotografi arsitektur kolonial sebagai daya tarik wisata *heritage* di Kota Malang. Sedangkan target dari perancangan ini berupa:

a) Media Utama

Membuat buku fotografi arsitektur kolonial sebagai daya tarik wisata *heritage* di Kota Malang dengan judul *Explore Malang Heritage: architecture colonialism edition*. Buku tersebut berisi foto dari 10 tempat arsitektur kolonial yang ada di Kota Malang yang masing masing tempat terdiri atas 10 buah foto dengan *angle* dan *spot* yang berbeda-beda. Maka dari itu total keseluruhan foto adalah 100 buah foto.

b) Media Pendukung

Media pendukung berupa *merchandise* yaitu *bookmark, mug, t-shirt, pin, photo sheet, tote bag* dan gantungan kunci.

1.4. Manfaat Perancangan

Manfaat yang didapatkan dari perancangan ini berupa:

a) Manfaat bagi Mahasiswa

Perancangan ini diharapkan mampu menambah wawasan mahasiswa dan juga sebagai media pembelajaran untuk menuangkan ide dan kreativitas dalam membuat perancangan media dalam bentuk buku fotografi.

b) Manfaat bagi Target Audiens

Perancangan ini berfungsi sebagai media pengenalan wisata *heritage* di Kota Malang bagi warga di dalam Kota Malang yang abai terhadap peninggalan arsitektur kolonial sekaligus menarik minat wisatawan yang berada di luar Kota Malang untuk mengenal arsitektur kolonial sebagai wisata *heritage* di Kota Malang.

c) Manfaat bagi Universitas Machung

Perancangan ini berfungsi sebagai sumber referensi ilmu baru terhadap perancangan media dalam bentuk buku fotografi yang komunikatif. Selain itu juga menjadi pelopor untuk perancangan-perancangan lainnya agar penelitian ini terus mengalami penyempurnaan.